



# Pengaruh Kinerja Keuangan Bopo, Roa, Nom Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah BSI Cabang Jambi Periode 2015-2021

**M.Heru Ramadhani**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [heruramadhan131298@gmail.com](mailto:heruramadhan131298@gmail.com)

**Nazori Majid**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [nazori.muhammad@yahoo.com](mailto:nazori.muhammad@yahoo.com)

**Efni Anita**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [efnianita@uinjambi.ac.id](mailto:efnianita@uinjambi.ac.id)

Korespondensi penulis: [heruramadhan131298@gmail.com](mailto:heruramadhan131298@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of financial performance, namely BOPO, ROA, NOM on the rate of profit sharing for Mudharabah deposits at BSI, and to determine the effect of financial performance, namely BOPO, ROA, NOM simultaneously on the rate of profit sharing on Mudharabah deposits at BSI. The population in this study are all BSI Financial Statements that are still operating from 2015-2021. The method used in the sample selection is purposive sampling. Based on the data analysis which was carried out partially and simultaneously, there was a positive and significant effect on the BOPO, ROA, and NOM variables on the rate of profit sharing for Mudharabah deposits at BSI.*

**Keywords:** *BOPO, ROA, NOM, Mudharabah profit sharing rate*

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yaitu BOPO, ROA, NOM terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI, dan Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yaitu BOPO, ROA, NOM secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Laporan Keuangan BSI yang masih beroperasi dari tahun 2015-2021. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Berdasarkan analisis data yang dilakukan secara Parsial dan Simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel BOPO, ROA, dan NOM terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI.

**Kata Kunci :** *BOPO, ROA, NOM, tingkat bagi hasil Mudharabah*

## LATAR BELAKANG

Menurut Ulama Fiqih (Al Jaziri : Kitabul Fiqh) kerjasama “mudharabah” (perniagaan) sering juga disebut dengan “Qiradh”. Dalam Fiqhus Sunnah (Sabiq, 1997) bahwa mudharabah bisa dinamakan dengan qiradh yang artinya memotong. Karena pemilik modal memotong sebagian hartanya agar diperdagangkan dengan memperoleh sebagian keuntungan. Mudharabah berasal dari kata dharb yang berarti memukul atau berjalan. Dalam bidang ekonomi Islam, pengertian memukul atau berjalan lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya. Sedangkan (Suwiknyo, 2009) mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansialnya hanya ditanggung oleh pengelola dana.

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Oktober 23, 2023

\* M.Heru Ramadhani, [heruramadhan131298@gmail.com](mailto:heruramadhan131298@gmail.com)

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja bank itu sendiri. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai kemajuan yang lebih pesat adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan. Mengingat pesatnya perkembangan sector perbankan dan perubahan kompleksitas usaha serta profil risiko bank, dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional, pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas.

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kondisi kesehatan perbankan. Keberadaan laporan keuangan sangat penting karena menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Banyak individu atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan ini, mulai dari nasabah atau calon nasabah, investor atau calon investor, pihak yang memberikan dana atau calon pemberi dana, hingga manajemen perbankan itu sendiri. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan ini akan memenuhi harapan para pihak yang berkepentingan dan pada akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan langsung antara kinerja keuangan dan deposito Mudharabah. Kinerja keuangan yang dievaluasi meliputi berbagai macam rasio keuangan, seperti BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), ROA (Return On Assets), dan NOM (net operating margin).

**Tabel 1.1. Rasio BOPO, ROA, NOM dan Bagi Hasil Deposito Mudharabah  
Laporan Keuangan PT BSI Cabang Jambi  
Tahun 2015 Sampai Tahun 2021**

	<b>BULAN</b>	<b>NILAI BOPO</b>	<b>ROA</b>	<b>NOM</b>	<b>Bagi Hasil Deposito Mudharabbah</b>
<b>TAHUN 2015</b>	MARET	96,13	0,53	-0,11	35.739.162
	JUNI	93,84	0,78	1,67	42.035.555
	SEPTEMBER	93,79	0,80	0,08	51.354.734
	DESEMBER	93,79	0,77	0,07	52.943.467
<b>TAHUN 2016</b>	MARET	90,7	0,99	0,44	36.983.531
	JUNI	90,41	1,03	0,51	37.910.191
	SEPTEMBER	90,99	0,98	0,45	38.281.130
	DESEMBER	91,33	0,95	0,39	38.903.996
<b>TAHUN 2017</b>	MARET	93,67	0,65	0,20	23.382.460
	JUNI	92,78	0,71	0,25	29.406.269
	SEPTEMBER	92,03	0,28	0,82	35.739.162
	DESEMBER	95,24	0,51	-0,12	42.035.555
<b>TAHUN 2018</b>	MARET	90,75	0,86	0,34	51.354.734
	JUNI	89,92	0,92	0,42	52.943.467
	SEPTEMBER	91,49	0,77	0,10	53.731.722
	DESEMBER	95,32	0,43	-0,27	33.386.005
<b>TAHUN 2019</b>	MARET	95,67	0,43	-0,97	31.207.431
	JUNI	96,74	0,32	-0,56	48.969.512
	SEPTEMBER	96,78	0,32	-0,56	51.354.734
	DESEMBER	96,80	0,31	-0,59	52.943.467

<b>TAHUN 2020</b>	MARET	90,18	1,00	0,24	53.731.722
	JUNI	89,93	0,9	0,44	33.386.005
	SEPTEMBER	90,39	0,84	-0,02	31.207.431
	DESEMBER	91,01	-0,81	0,08	34.155.004
<b>TAHUN 2021</b>	MARET	79,90	1,72	1,2	88.954.048
	JUNI	79,92	1,70	1,86	95.239.744
	SEPTEMBER	79,84	1,70	1,82	97.992.314
	DESEMBER	80,46	1,61	1,75	96.431.076

Sumber: BSI, 2021

Berdasarkan data yang ada, dapat diamati bahwa dari tahun 2015 hingga 2021, terjadi fluktuasi nilai rasio BOPO, ROA, dan NOM. Peningkatan rasio BOPO pada BSI terjadi karena biaya operasional perusahaan meningkat lebih besar daripada pendapatan operasionalnya, menunjukkan peningkatan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan operasional BSI.

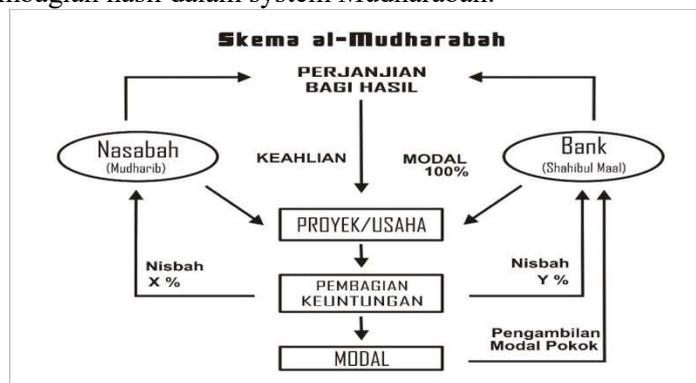
Permasalahan terkait bagi hasil bank syariah adalah nasabah sebagai investor yang tidak memahami laporan keuangan sebagai indikator profitabilitas bank syariah yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil bagi nasabah. Nasabah (investor yang menghimpun dana dari bank) mengetahui apa itu bank syariah yang baik, atau bagaimana mengetahui bank syariah memiliki profitabilitas yang baik sehingga keuntungan bagi nasabah akan tinggi.

Perilaku menabung bank syariah sangat dipengaruhi oleh tingkat distribusi keuntungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penting bagi bank syariah untuk menjaga kualitas tingkat bagi hasil. Nasabah akan selalu memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dengan berinvestasi di bank syariah. Logikanya, jika tingkat bagi hasil terlalu rendah dibandingkan dengan bank lain, terutama dibandingkan dengan suku bunga bank tradisional, deposan akan kurang puas dan nasabah cenderung memindahkan dananya ke bank lain.

Biaya operasional pendapatan operasional atau rasio BOPO merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Saat ini, rasio bank syariah melebihi 100%, dan maksimum yang diizinkan oleh Bank Indonesia adalah 90% hingga 100%. Jika ditafsir ulang, bank dengan rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bank tersebut tidak dapat mendukung kegiatan usahanya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi BOPO maka semakin kecil manajemen distribusi laba

## KAJIAN TEORITIS

Berikut skema pembagian hasil dalam system Mudharabah.



Gambar 1.1. Skema al Mudharabah

Akad Mudharabah adalah dana yang ditanamkan oleh pemilik dana (shohibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk kegiatan usaha tertentu. Kedua belah pihak menganut cara bagi hasil atau cara bagi hasil yang dibagikan sesuai dengan proporsi yang telah disepakati

sebelumnya. Disini pemilik modal (shohibul maal) memberikan modalnya (100%) kepada pengelola (mudharib) untuk kegiatan produksi. Mudharabah terbagi tiga jenis menurut PSAK 105, yaitu Mutlaqah (tidak terikat), Muqayyadah (terikat) dan musyarakah.

Sahibul maal hanya menyediakan dana dan tidak boleh mencampuri pengelolaan operasional pembiayaannya. Pertimbangan-pertimbangan inilah yang menjadi dasar bagi bagi hasil. Apabila kerugian tersebut terjadi karena proses bisnis dan bukan karena kelalaian atau kecurangan manajemen, maka kerugian tersebut sepenuhnya ditanggung oleh sahibul maal dan mudharib kehilangan tenaga dan keahlian yang ditanamkannya. Jika kerugian disebabkan oleh kelalaian atau kecurangan dalam pengurusan, mudharib bertanggung jawab penuh.

#### **a. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja bank itu sendiri. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai kemajuan yang lebih pesat adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan. Mengingat pesatnya perkembangan sector perbankan dan perubahan kompleksitas usaha serta profil risiko bank, dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional, pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas.

Produk pengumpulan dana (funding) dalam perbankan syariah dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Salah satu produk dana yang diminati adalah deposito Mudharabah, di mana bank syariah berperan sebagai mudharib (pengelola dana), sedangkan nasabah berperan sebagai shahibul maal (pemilik dana). Bank syariah dapat melakukan berbagai usaha sesuai dengan prinsip syariah dan mengembangkannya. Hasil usaha akan dibagikan kepada pemilik dana atau pemilik deposito sesuai dengan nisbah yang disepakati dan dijelaskan dalam akad.

Kinerja bank syariah dapat diamati melalui rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat analisis kinerja perusahaan yang menjelaskan hubungan dan indikator keuangan dengan tujuan mengidentifikasi perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasional di masa lalu, serta membantu menggambarkan tren perubahan tersebut. Rasio keuangan juga membantu mengidentifikasi risiko atau peluang yang terkait dengan perusahaan tersebut. Meskipun analisis rasio keuangan didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, tujuannya adalah untuk mengevaluasi risiko dan peluang di masa depan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan dan perolehan keuntungan.

Dalam melakukan analisis rasio keuangan, pada dasarnya dapat dilakukan melalui dua metode perbandingan yang berbeda, yaitu:

1. Bandingkan rasio saat ini (current ratio) dengan rasio masa lalu (historis rasio) atau perkiraan rasio perusahaan yang sama untuk masa depan. Melalui perbandingan ini, perubahan rasio akan diketahui setiap tahun. Jika Anda mengetahui perubahan angka rasio, Anda dapat menarik kesimpulan tentang tren atau tren status keuangan dan kinerja bisnis perusahaan.

2. Membandingkan rasio satu perusahaan dengan rasio sejenis (rasio industri/rasio standar) dari perusahaan atau industri sejenis lainnya. Jadi Anda tahu jika itu yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

Secara sederhana rasio disebut perbandingan angka, dari satu jumlah angka lainnya dalam suatu perusahaan sejenis dengan menggunakan rasio-rasio yang sama untuk mengetahui keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Rasio-rasio keuangan tersebut dibedakan menjadi tiga yaitu : rasio utama, rasio penunjang dan rasio pengamatan (observed). Rasio utama merupakan rasio yang memiliki pengaruh kuat (high impact) terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Sedangkan rasio penunjang adalah rasio yang berpengaruh secara langsung terhadap rasio utama dan rasio pengamatan (observed) adalah rasio tambahan yang digunakan dalam analisa dan pertimbangan (judgement).

#### **a. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja merupakan hal-hal yang menjadi penentu kinerja berlangsung secara optimal atau tidak. Pada dasarnya kinerja karyawan dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

- 1) Kualitas kerja, yaitu kerapian, ketelitian, dan keterkaitan hasil kerja dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan. Dengan adanya kualitas kerja yang baik dapat menghindari tingkat kesalahan dalam penyelesaian suatu pekerjaan serta produktivitas kerja yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.
- 2) Kuantitas Kerja, yaitu volume kerja yang dihasilkan dibawah kondisi normal. Kuantitas kerja menunjukkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan dalam satu waktu sehingga efisiensi dan efektivitas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perusahaan.
- 3) Tangung jawab, yaitu menunjukkan seberapa besar karyawan dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, sarana dan prasarana yang dipergunakan serta perilaku kerjanya.
- 4) Inisiatif, yaitu menunjukkan seberapa besar kemampuan karyawan untuk menganalisis, menilai, menciptakan dan membuat keputusan terhadap penyelesaian masalah yang dihadapinya.
- 5) Kerja sama, yaitu merupakan kesediaan karyawan untuk berpartisipasi dan bekerja sama dengan karyawan lain secara vertical atau horizontal didalam maupun diluar pekerjaan sehingga hasil pekerjaan semakin baik.
- 6) Ketaatan, yaitu merupakan kesediaan karyawan dalam mematuhi peraturan-peraturan yang melakukan pekerjaannya sesuai dengan instruksi yang diberikan kepada karyawan.

#### **b. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja mengacu pada evaluasi kualitas, efisiensi, dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasional bisnis selama periode akuntansi. Di sisi lain, penilaian kinerja melibatkan penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara berkala.

Munawir menjelaskan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menilai tingkat likuiditas: Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan saat diminta pembayaran.
- 2) Menilai tingkat solvabilitas: Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam situasi likuidasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Menilai tingkat rentabilitas: Rentabilitas atau profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Menilai tingkat stabilitas: Stabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya secara stabil, dengan mempertimbangkan kemampuan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat waktu.

#### **c. Perhitungan Kinerja Keuangan**

##### **1. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, sekaligus mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasionalnya. Hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio rentabilitas. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas terdiri dari Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Assets (ROA), dan Net Operating Margin (NOM).

a. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO)

Rasio BOPO menggambarkan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas harian, termasuk biaya gaji, biaya pemasaran, dan biaya bunga. Pendapatan operasional mencakup pendapatan yang diperoleh oleh bank melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga.

Rumus untuk menghitung rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut: Biaya Operasional / Pendapatan Operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional} \times 100\%}{\text{Pendapatan Operasioanal}}$$

Besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90 persen, apabila melebihi 90 persen, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien.

b. *Return on Assets* (ROA)

Pengertian *Return on Assets* (ROA) *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total aktiva}}$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. "Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

c. *Net Operating Margin* (NOM)

1. Pengertian *Net Operating Margin* (NOM)

Menurut surat edaran Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 yang mengatur penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, salah satu rasio kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi faktor rentabilitas sebuah bank syariah adalah *Net Operating Margin* (NOM). Semakin tinggi rasio *Net Operating Margin* (NOM), semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio *Net Operating Margin* (NOM) menjadi indikator utama dalam penilaian rentabilitas sebuah bank syariah. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aset produktif bank syariah dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dan bagi hasil bersih. Tingginya rasio *Net Operating Margin* (NOM) diharapkan dapat menutupi kerugian-kerugian dari pinjaman, sekuritas, dan pajak, serta meningkatkan pendapatan bank. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio *Net Operating Margin* (NOM) adalah 6% ke atas.

$$\text{NOM} = \text{Pendapatan Bersih} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata Aktiva Produktif}$$

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) memiliki hubungan dengan pendapatan bersih, di mana pendapatan bersih akan tinggi apabila modal dikelola dengan baik. Dalam konteks Islam, penggunaan harta dipandang sebagai perbuatan yang baik. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan ruhani, sehingga dapat memaksimalkan fungsi manusia sebagai hamba Allah Azza wa Jalla dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kebahagiaan di dunia dapat diartikan sebagai pemenuhan semua kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk ekonomi.

d. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dievaluasi menggunakan beberapa alat analisis. Berdasarkan pendekatannya, analisis keuangan dapat dibagi menjadi kategori berikut:

1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik

dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

2) Analisis Tendensi Posisi, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3) Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan modal kerja dengan membandingkan dua periode waktu.

5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam kas selama periode waktu tertentu.

6) Analisis Rasio Keuangan adalah metode analisis keuangan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi, baik secara individu maupun secara keseluruhan.

7) Analisis Perubahan Laba Kotor adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam laba.

8) Analisis Pulang Pokok adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

## **b. Bagi Hasil**

### **a. Pengertian Bagi Hasil**

Bagi hasil merupakan suatu metode pembagian hasil usaha di mana pemilik modal dan pelaksana modal bekerja sama dalam menjalankan kegiatan usaha. Jika kegiatan usaha menghasilkan keuntungan, hasil tersebut akan dibagi secara bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Namun, jika kegiatan usaha mengalami kerugian, kerugian tersebut juga akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

### **b. Konsep Bagi Hasil**

Konsep bagi hasil memiliki perbedaan yang signifikan dengan konsep bunga yang diterapkan dalam Bank Konvensional. Dalam Bank Syariah, konsep bagi hasil dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penentuan rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada saat kontrak (akad) berdasarkan potensi keuntungan atau kerugian yang mungkin terjadi.

2) Besarnya rasio bagi hasil ditentukan berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh.

3) Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama berlakunya kontrak, kecuali ada kesepakatan bersama untuk mengubahnya.

4) Pembagian hasil tergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Jika usaha mengalami kerugian, kerugian akan ditanggung bersama.

5) Jumlah pembagian laba meningkat sejalan dengan peningkatan keuntungan yang diperoleh.

6) Tidak ada keraguan mengenai keabsahan bagi hasil dalam konsep ini.

### **c. Mekanisme Bagi Hasil**

Perhitungan bagi hasil dalam Perbankan Syariah memiliki prosedur dan ketentuan sebagai berikut:

1) Menghitung saldo rata-rata harian (SRRH) dari sumber dana yang dimiliki, seperti tabungan Mudharabah dan investasi Mudharabah.

2) Menghitung saldo rata-rata tertimbang dari sumber dana yang telah dialokasikan ke dalam investasi dan aset lainnya.

3) Menghitung total pendapatan yang diterima selama periode yang berjalan, misalnya tahun 2003.

4) Membandingkan jumlah sumber dana dengan total dana yang telah disalurkan.

5) Mengalokasikan total pendapatan kepada masing-masing klasifikasi dana yang dimiliki berdasarkan data saldo rata-rata tertimbang.

6) Memperhatikan nisbah atau rasio sesuai dengan kesepakatan yang tercantum dalam akad.

7) Mendistribusikan bagi hasil sesuai dengan nisbah kepada pemilik dana berdasarkan klasifikasi dana yang dimiliki.

### **c. Mudharabah**

#### **a. Pengertian Mudharabah**

*Mudharabah* adalah sebuah akad kerjasama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sementara pihak kedua (pengelola dana) bertindak sebagai pengelola. Keuntungan dibagi antara keduanya sesuai dengan kesepakatan, sementara kerugian hanya ditanggung oleh pemilik dana. Dalam hadis-hadis, akar kata *Mudharabah* (*dharabah*) juga disebutkan dengan berbagai arti, seperti dalam konteks perang atau jihad.

Dalam fikih muamalah, definisi terminologi "*Mudharabah*" dijelaskan dengan berbagai macam oleh beberapa ulama dari berbagai mazhab, antara lain:

- 1) Mazhab Hanafi menyatakan bahwa *Mudharabah* adalah suatu perjanjian untuk berbagi keuntungan dengan modal yang diberikan oleh salah satu pihak dan kerja (usaha) yang dilakukan oleh pihak lain.
- 2) Mazhab Maliki menyatakan bahwa *Mudharabah* adalah penyerahan uang di muka oleh pemilik modal dalam jumlah yang telah ditentukan kepada seseorang yang akan mengelola uang tersebut dalam usaha tertentu dengan imbalan sebagian dari keuntungan.
- 3) Mazhab Syafi'i menyatakan bahwa *Mudharabah* adalah ketika pemilik modal menyerahkan sejumlah uang kepada pengusaha untuk dijalankan dalam usaha dagang dengan keuntungan yang akan menjadi milik bersama antara keduanya.
- 4) Mazhab Hambali menyatakan bahwa *Mudharabah* adalah penyerahan suatu barang atau jenis aset lain dalam jumlah yang jelas dan pasti kepada seseorang yang akan mengelolanya, dengan memperoleh bagian tertentu dari keuntungannya.

#### **b. Jenis-jenis Mudharabah**

Berdasarkan PSAK 105 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) tentang *Mudharabah*, terdapat tiga jenis *Mudharabah*, yaitu *Mudharabah mutlaqah*, *Mudharabah muqayyadah*, dan *Mudharabah musytarakah*.

- 1) *Mudharabah Mutlaqah* adalah bentuk kerja sama antara pemilik modal (*shahibul mal*) dan pengelola modal (*mudharib*) yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, atau daerah bisnis. Dalam pembahasan fikih sering digambarkan dengan ungkapan "*if'al ma syi'ta*" (lakukanlah sesukamu), yang memberikan kekuasaan yang besar kepada pengelola modal.
- 2) *Mudharabah Muqayyadah* adalah kebalikan dari *Mudharabah mutlaqah*. Di sini, pengelola modal (*mudharib*) dibatasi oleh batasan jenis usaha, waktu, atau lokasi usaha. Adanya pembatasan ini sering mencerminkan tingkat keterbatasan yang diberlakukan.
- 3) *Mudharabah Musytarakah* adalah bentuk *Mudharabah* di mana pengelola dana (*mudharib*) juga menyertakan modal atau dana mereka dalam kerja sama investasi.

Dalam praktik Perbankan Syariah modern, *Mudharabah muqayyadah* dapat dibedakan menjadi dua bentuk:

- 1) *Mudharabah muqayyadah on balance-sheet*, di mana aliran dana dicatat dalam neraca Bank. Dalam bentuk ini, Bank tidak hanya mempertemukan investor dan pengusaha, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proyek usaha tersebut. Pembagian hasil melibatkan tiga pihak, yaitu Bank, investor, dan pengusaha, dan nisbah bagi hasil masing-masing pihak ditentukan berdasarkan kesepakatan yang dibuat sebelumnya.
- 2) *Mudharabah muqayyadah off balance-sheet*, di mana Bank hanya bertindak sebagai pengatur dan transaksi tidak dicatat dalam neraca Bank, melainkan hanya dicatat dalam rekening administrasi. Dalam bentuk ini, pembagian hasil hanya melibatkan investor dan pengusaha. Nisbah bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak, dan Bank hanya memperoleh komisi sebagai imbalan atas perannya dalam mempertemukan kedua belah pihak.

#### **c. Unsur-unsur (Rukun) Akad Mudharabah**

Unsur-unsur yang harus ada dalam akad Mudharabah dan menjadi prasyarat untuk sahnya transaksi Mudharabah adalah sebagai berikut:

1. Ijab Qabul.

Pernyataan kehendak yang berupa ijab (penawaran) dan qabul (penerimaan) antara kedua belah pihak harus memenuhi beberapa syarat, yaitu

- a) Ijab dan qabul harus jelas menunjukkan niat untuk melakukan kerja sama dalam Mudharabah.
- b) Ijab dan qabul harus bertemu, artinya penawaran yang dilakukan oleh pihak pertama harus sampai dan diketahui oleh pihak kedua. Dalam hal ini, ijab yang diucapkan oleh pihak pertama harus diterima dan disetujui oleh pihak kedua sebagai ungkapan kesediaannya untuk bekerja sama. Kesediaan tersebut dapat diungkapkan melalui kata-kata atau tindakan lain yang menunjukkan persetujuan.
- c) Ijab dan qabul harus sesuai dengan maksud pihak pertama dan sesuai dengan keinginan pihak kedua. Artinya, kedua belah pihak harus sepakat, dan ketika kesepakatan tersebut disetujui, maka terbentuklah hubungan hukum yang sah.

**2. Adanya dua pihak (pihak penyedia dana dan pengusaha).**

Syarat-syarat kedua belah pihak, yakni:

- a) Kedua belah pihak harus memiliki kapasitas hukum untuk bertindak secara syar'i. Artinya, pemilik modal (shahib al-maal) harus memiliki kapasitas untuk menjadi pemodal, sementara pengusaha (mudharib) harus memiliki kapasitas untuk menjadi pengelola modal.
- b) Kedua belah pihak harus memiliki kewenangan untuk memberikan dan menerima kuasa. Penyerahan modal oleh pihak yang memberikan modal kepada pengelola modal adalah bentuk pemberian kuasa untuk mengelola modal tersebut.

**2. Adanya Modal.**

Syarat-syarat modal adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah dan jenis modal harus jelas dan diketahui oleh kedua belah pihak pada saat akad Mudharabah dibuat. Hal ini penting untuk menghindari ketidakjelasan dalam pembagian laba yang dapat timbul akibat ketidakjelasan jumlah modal.
- b. Modal yang digunakan harus berupa uang dan bukan barang. Mayoritas ulama sepakat bahwa modal dalam Mudharabah harus berupa uang dan tidak diperbolehkan menggunakan barang sebagai modal.
- c. Uang yang digunakan sebagai modal harus bersifat tunai dan bukan utang. Dalam hal ini, modal harus berbentuk uang yang dapat digunakan langsung dalam usaha, dan tidak boleh berupa utang yang harus dibayar kembali.
- d. Modal harus diserahkan secara penuh kepada pengelola (mudharib) secara langsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerusakan atau penundaan dalam penggunaan modal yang dapat mengganggu mulainya kegiatan usaha dan mengurangi efektivitasnya secara maksimal.

**7. Manfaat dan Risiko Mudharabah**

a. Manfaat *Mudharabah*, yaitu:

1. Bank akan mendapatkan peningkatan dalam pembagian keuntungan ketika usaha mengalami peningkatan hasil.
2. Bank tidak memiliki kewajiban untuk membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, melainkan pembayaran tersebut disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha Bank, sehingga Bank tidak akan mengalami kerugian.
3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.
4. Bank melakukan seleksi dan berhati-hati dalam mencari usaha yang halal, aman, menguntungkan, dan benar-benar terjadi.
5. Prinsip bagi hasil dalam Mudharabah berbeda dengan prinsip bunga tetap. Bank akan menagih pembayaran pembiayaan kepada nasabah sesuai dengan kesepakatan, terlepas dari keuntungan atau kerugian yang dialami nasabah, bahkan dalam situasi krisis

ekonomi.

**b. Resiko Mudharabah.**

1. Dalam konteks risiko Mudharabah, tetap mengikuti prinsip asli Mudharabah yang melibatkan pembagian hasil keuntungan dan kerugian secara bersama-sama. Karena itu, kegiatan usaha Bank Konvensional tidak termasuk dalam Mudharabah karena Bank telah menjamin keuntungan yang akan diterima oleh nasabah dan mensyaratkan jaminan keuntungan.
2. Keseimbangan dapat terganggu jika salah satu pihak mengalami kerugian atau jika pihak yang mengelola mendapatkan keuntungan yang terlalu besar, sedangkan pihak yang menyediakan modal tidak mendapatkan tambahan yang adil.
3. Selain itu, berbagi kerugian bersama berarti bahwa orang yang mengelola (mudharib) tidak berkewajiban untuk mengembalikan modal awal jika terjadi kerugian yang disebabkan bukan karena kelalaiannya.
4. Oleh karena itu, mengingat risiko yang terkait dengan praktik Mudharabah, Bank Syariah harus menjelaskan dengan jelas mekanisme Mudharabah yang diterapkan pada tabungan berjangka dan deposito kepada nasabah yang ingin menabung atau menyetorkan uang mereka. Hal ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan akad Mudharabah yang harus dilakukan berdasarkan kesepakatan yang disetujui bersama

**METODE PENELITIAN**

**A. Metode dan Jenis Penelitian**

Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan populasi atau sampel yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis dilakukan menggunakan teknik statistik

**B. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini, populasi merupakan seluruh Laporan Keuangan BSI yang masih aktif pada periode tahun 2015-2021.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah 27 Triwulan, yang mencakup periode Januari 2015 hingga Juni 2021.

**C. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut merupakan hasil pengolahan data primer dan disajikan oleh pihak lain. Sumber data berasal dari laporan keuangan BSI pada periode 2015-2021 yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh OJK serta website resmi BSI.

**D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan upaya untuk mencari data mengenai variabel-variabel yang relevan melalui transkrip, catatan, dan sumber lainnya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan neraca dan laba rugi dari laporan keuangan BSI pada periode 2015-2021.

**HASIL PENELITIAN**

1. Pengujian Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas Data

**Tabel 4.3. One Sample kolmogrov smirnov test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02430270
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.086
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.609
Asymp. Sig. (2-tailed)		.852

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Hasil Uji normalitas pada tabel 3.3 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0.852. Dalam uji kolmogorov jika sig > 0.05 maka data tersebut terdistribusi dengan normal. Karena signifikansi lebih dari 0.05 maka residual tersebut terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

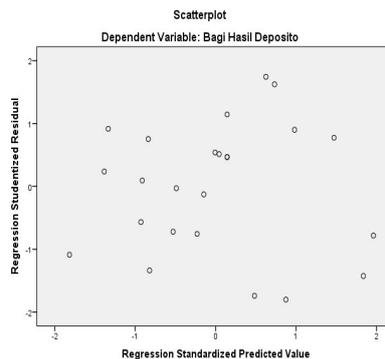
**Tabel 4.4.**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BOPO	.608	1.661
	ROA	.616	1.032
	NOM	.732	1.762

a. Dependent Variable: Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah  
Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan output pada Coefficients dalam Tabel 3.4 di atas, terlihat bahwa nilai Tolerance menunjukkan terdapat ketiga variabel independen yang memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10, yaitu BOPO dengan nilai 0,608, ROA dengan nilai 0,616 dan NOM dengan nilai 0,732. Hasil dari perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu ketiga variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih kurang dari 10. Pada variabel BOPO dengan nilai VIF sebesar 1,661, variabel ROA dengan nilai VIF sebesar 1,032 serta pada variabel NOM dengan nilai VIF sebesar 1,762. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

**b. Uji Heteroskedastisitas**



Dari gambar Scatterplot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang terbentuk membentuk pola tertentu, dengan sebaran data yang tersebar dan tidak tumpang tindih. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini memiliki sifat homoskedastis.

**a. Pengujian Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.5**  
**Regresi linier berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	67937.712	1.847		
	BOPO	60.642	.040	.059	.264
	ROA	-3445.592	.031	.207	.915
	NOM	-425.254	.195	-.243	-1.072

a. Dependent Variable: Bagi Hasil Deposito

Dari Tabel 3.5, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan positif antara BOPO (X1), ROA (X2), dan NOM (X3) dengan tingkat bagi hasil deposito Mudharabah (Y). Hal ini dapat diketahui dari nilai intersep yang diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 22.0, di mana konstanta  $\alpha = 67937.712$  dengan BOPO = 60.642, ROA = -3445.592, dan NOM = -425.254. Berdasarkan nilai konstanta BOPO, ROA, dan NOM tersebut, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 67937.712 + 60.642X1 - 3445.592X2 - 425.254X3$$

Nilai X1 = 60.642 menunjukkan bahwa peningkatan nilai BOPO mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito Mudharabah sebesar 60,642%. Jika variabel BOPO meningkat 1 satuan, maka tingkat bagi hasil deposito Mudharabah akan meningkat sebesar 60,642%.

Nilai X2 = -3445.592 menunjukkan bahwa peningkatan nilai ROA berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah sebesar 3445.592. Jika variabel ROA meningkat 1 satuan, maka tingkat bagi hasil deposito Mudharabah akan menurun sebesar 3445.592.

Nilai X3 = -425.254 menunjukkan bahwa peningkatan nilai NOM berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah sebesar 425.254. Jika variabel NOM meningkat 1 satuan, maka tingkat bagi hasil deposito Mudharabah akan menurun sebesar 425.254.

#### A. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.6 Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	67937.712	1.847		2.038	.001
BOPO	60.642	.040	.059	1.264	.005
ROA	-3445.592	.031	.207	1.115	.001
NOM	-425.254	.195	-.243	1.072	.000

a. Dependent Variable: Bagi Hasil Deposito

Berdasarkan Tabel 3.6 diketahui nilai sig t untuk variabel BOPO (0,005) lebih kecil dari alpha (0,05). Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa t hitung yaitu 1,264 < 1,69092 maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya variabel BOPO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan variabel tingkat bagi hasil deposito Mudharabah.

Nilai t hitung variabel ROA sebesar 1,115 dan dengan t tabel 1,69092 nilai sig t untuk variabel ROA (0,001) lebih kecil dari alpha (0,05) maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya variabel ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan variabel tingkat bagi hasil deposito Mudharabah. Nilai t hitung variabel NOM sebesar 1,072 dan dengan t tabel 1,69092 berarti t hitung t tabel yaitu 1,072 < 1,69092 maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya variabel NOM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan variabel tingkat bagi hasil deposito Mudharabah.

#### B. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.7 Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1341338015.477	3	247112671.826	3.556	.001 <sup>b</sup>
Residual	1041902278.313	20	395059446.192		
Total	3383240293.790	23			

a. Dependent Variable: Bagi Hasil Deposito

b. Predictors: (Constant), NOM, BOPO, ROA

Berdasarkan Tabel 3.7 diketahui nilai Fhitung = 3.556 Sedangkan nilai Ftabel pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 28$  dan  $df = n - 2$  diperoleh nilai Ftabel 3.028 dari hasil ini diketahui Fhitung > Ftabel, dan signifikansi 0,001 atau lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  jadi posisi titik uji signifikansi berada pada wilayah penolakan H0 atau dapat disimpulkan H1 diterima yang artinya bahwa variabel BOPO(X1), ROA (X2) dan NOM (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah (Y) pada BSI.

C. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.8**  
**Uji Adjusted R Square (R<sup>2</sup>adj)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. error of estimate	Durbin-Watson
1	0.601 <sup>a</sup>	0.506	0.476	0.24365	0.796

a. Predictors: (Constant), Ln\_BOPO, Ln\_ROA, Ln\_Nom

b. Dependent Variable: Ln\_Deposito\_Mudharabah

Berdasarkan tabel di atas, nilai R menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel bebas (X1: BOPO, X2: ROA, X3: NOM) dan variabel terikat (Y: Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah). Nilai R sebesar 0,601, atau 60,1%, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Nilai R Square mengindikasikan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R Square sebesar 0,506, atau 50,6%, menunjukkan bahwa 50,6% variasi dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas X1, X2, dan X3 secara bersama-sama. Sisanya, sebesar 49,4%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Adjusted R Square memiliki nilai 0,476, atau 47,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari ROA, NOM, dan BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah adalah sebesar 47,6%. Sisanya, sebesar 52,4% (100% - 47,6%), dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti ROE, NPF, dan FDR. Koefisien korelasi (R) memiliki nilai 0,711, menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat, karena nilai tersebut lebih dari 0,5 ( $R > 0,5$ ), atau  $0,601 > 0,5$ .

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

**1. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	67937.712	1.847		2.038	.001
	BOPO	60.642	.040	.059	1.264	.005
	ROA	-3445.592	.031	.207	1.115	.001
	NOM	-425.254	.195	-.243	1.072	.000

a. Dependent Variable: Bagi Hasil Deposito

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H0) diterima atau hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jika pendapatan operasional bank syariah rendah, maka risiko akan ditanggung oleh nasabah. Jika tingkat BOPO menurun, maka pendapatan bank akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank, tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Hal ini bukan

disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam mengoptimalkan pengeluaran, tetapi lebih karena pada tahun-tahun setelah krisis keuangan global pada tahun 2008, suku bunga bank konvensional yang relatif tinggi menjadi pertimbangan utama beberapa bank syariah untuk menjaga dana dari pihak ketiga dengan memberikan subsidi bagi hasil yang signifikan kepada nasabah deposito mudharabah.

### **2. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juwariyah (2008) dan Isna (2012) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Jika ROA meningkat, pendapatan juga akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan, tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan meningkat. Dalam ketiga variabel ROA, CAR, dan BOPO, variabel ROA memiliki pengaruh dominan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dapat dilihat dari tabel koefisien yang tidak terstandarisasi dengan nilai  $\beta$  sebesar -0,273 dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Semakin tinggi tingkat keuntungan (ROA) yang diperoleh oleh bank, semakin besar pula upaya manajemen untuk menginvestasikan keuntungan tersebut melalui berbagai kegiatan yang menguntungkan, terutama dalam hal deposito mudharabah. Selain itu, semakin besar laba yang dihasilkan oleh bank, semakin besar pula tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank telah efektif dalam mengelola asetnya.

### **3. Pengaruh Net Operating Margin (NOM) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Berdasarkan pada Tabel 3.6 di atas, variabel NOM mempunyai nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti menerima  $H_a$  atau menolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NOM secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

NOM berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Semakin besar NOM maka menunjukkan indikasi bank dinilai masih dalam batas aman dalam operasinya. Keadaan permodalan yang memadai ini akan menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap menyimpan dananya di bank, oleh karena itu semakin besar pula tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diterima oleh nasabah.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan analisis data dan merumuskannya dalam pembahasan ini, hasilnya sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,005 < 0,05$ . Artinya, variabel BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI.

2. Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,001 < 0,05$ . Artinya, variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI.

3. Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel NOM memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, variabel NOM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah pada BSI.

4. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 3,556 dan nilai Ftabel adalah 3,028. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang berarti secara bersama-sama variabel BOPO (X1), ROA (X2), dan NOM (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito Mudharabah (Y) pada BSI.

## DAFTAR REFERENSI

### A. Buku

- Simorangkir, O. P, Drs , Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan, (Jakarta: Aksara Persada Indonesia, 1986)
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Syafri Harahap, Sofyan, Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2008)
- Umingan, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2006),

### B. Penelitian/Jurnal

- Yogi Prasanjaya, *Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Danukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas bank yang terdaftar di BEI, dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Volume 4 Nmr 1 Tahun 2013, hal 5.
- Andriyani, 2012. “*Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah PadaBank Umum Syariah*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 11,Nomor 01, hal.30.
- Hasbi, H., Haruman, T. 2011. *Banking : According to Islamic Sharia Concepts and Its performance in Indonesia. International review of Business Reserach Paper No I Vol 7, 60-76*
- Juwariyah, Siti. 2008. “*Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Muthlaqah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk)*”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Lachrech, Nada., Lachrech, T., dan Boulaksil,Y. 2014. *Transparency and performance in Islamic Banking. Impications on profit dsitribution. The International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* No 1 Vol 7, 61-88
- M. Iskandar Nur, M. Nasir, “*Pengaruh Kinerja Keuanagan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah Di ndonesia,*” dalam Diponogoro Journal Of Accounting, Volume 3, Nomor 4, Tahun 2014
- MuhammadAshim, “*Hubungan Antara Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia*“, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang,
- Muhlis. 2011. *Perilaku Menabung Di Perbankan Syariah Jawa Tengah. Disertasi diterbitkan.Yogyakarta : Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.*
- Nalim, “*Good Corporate Governance dalam perspektif Islam*”, *Jurnal Bisnis dan Agama*,Vol.2, No. 1, 2014, hlm.7.
- Shella Mutya Syarif.2016 “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*”.Skripsi, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sucipto, 2003. “*Penilaian Kinerja Keuangan*”. Sumatera : Jurnal Digital Library Universitas Sumatera Utara.
- Vitra Tritiningtyas, 2013, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia* ” dalam Jurnal Akuntansi Indonesia,